

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Siti Khairani Nasution^{1*}, Teguh Satya Wira²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

*E-mail: sitirani682@mail.com

Information Article

History Article

Submission: 09-06-2026

Revision: 01-07-2026

Published: 02-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.489

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan indikator utama keberhasilan finansial UMKM yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Pada UMKM kuliner tradisional yang mengandalkan bahan baku perishable seperti UMKM Sate Padang Wak Lobe, efisiensi pengelolaan modal kerja khususnya perputaran kas dan perputaran persediaan menjadi faktor determinan yang sangat kritikal terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas (X_1) terhadap Profitabilitas (ROA), pengaruh Perputaran Persediaan (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA), serta pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) UMKM Sate Padang Wak Lobe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data keuangan operasional tahunan UMKM Sate Padang Wak Lobe selama periode 2020–2025. Variabel bebas terdiri dari Perputaran Kas yang diukur dengan rasio penjualan bersih terhadap rata-rata kas, dan Perputaran Persediaan yang diukur dengan rasio harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan. Variabel terikat adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Pengujian dilakukan melalui uji validitas (*Pearson Correlation*), uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*), uji asumsi klasik (Shapiro-Wilk, multikolinearitas, Durbin-Watson, dan Glejser), uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), meskipun dengan arah pengaruh negatif yang mencerminkan dampak tekanan likuiditas pada periode pandemi, Perputaran Persediaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Profitabilitas, *Return on Assets*, Modal Kerja, UMKM Kuliner

ABSTRACT

Profitability is the main indicator of the financial success of MSMEs which reflects the management's ability to generate profits from all available resources. In traditional culinary MSMEs that rely on perishable raw materials such as Sate Padang Wak Lobe MSME, efficient working capital management, especially cash turnover and inventory turnover, are very critical determinants of profitability. This study aims to determine the effect of Cash Turnover (X_1) on Profitability (ROA), the effect of Inventory Turnover (X_2) on

Acknowledgment

Profitability (ROA), and the effect of Cash Turnover and Inventory Turnover simultaneously on Profitability (ROA) of Sate Padang Wak Lobe MSME. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The data used are secondary data in the form of annual operational financial data of Sate Padang Wak Lobe MSME during the period 2020–2025. The independent variables consist of Cash Turnover as measured by the ratio of net sales to average cash, and Inventory Turnover as measured by the ratio of cost of goods sold to average inventory. The dependent variable is Profitability measured using Return on Assets (ROA). Testing is carried out through validity tests (Pearson Correlation), reliability tests (Cronbach's Alpha), classical assumption tests (Shapiro-Wilk, multicollinearity, Durbin-Watson, and Glejser), coefficient of determination tests (R^2), F tests, and t tests with the help of IBM SPSS Statistics 26. The results of the study indicate that Cash Turnover (X_1) has a significant effect on Profitability (ROA), although with a negative direction of influence reflecting the impact of liquidity pressure during the pandemic period, Inventory Turnover (X_2) has a positive and significant effect on Profitability (ROA), Cash Turnover and Inventory Turnover simultaneously have a significant effect on Profitability (ROA).

Key word: *Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability, Return on Assets, Working Capital, Culinary MSMEs*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi perekonomian nasional Indonesia yang memiliki kontribusi nyata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia mencatat bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60 persen terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97 persen dari total angkatan kerja. Di tengah berbagai sektor yang menopang ekosistem UMKM tersebut, industri kuliner menempati posisi strategis karena bersentuhan langsung dengan kebutuhan harian masyarakat sekaligus menjadi wahana pelestarian kekayaan gastronomi lokal Indonesia.

Kuliner tradisional Minangkabau, khususnya Sate Padang, merupakan salah satu produk gastronomi Indonesia yang telah menembus pasar nasional bahkan internasional. UMKM Sate Padang Wak Lobe merupakan salah satu pelaku usaha kuliner yang telah berkontribusi dalam melestarikan dan mengembangkan produk kuliner khas Sumatera Barat tersebut. Sebagai usaha yang beroperasi dengan bahan baku utama berupa daging sapi dan berbagai rempah khas, Wak Lobe menghadapi dinamika pengelolaan keuangan yang khas dan kompleks, terutama berkaitan dengan efisiensi penggunaan kas dan manajemen persediaan bahan baku yang bersifat mudah rusak (perishable).

Munawir (2010:114) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva

jangka pendek seperti kas, surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan. Di antara berbagai komponen modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan menjadi dua elemen yang paling menentukan efisiensi operasional pada usaha kuliner, mengingat usaha jenis ini memiliki siklus penjualan harian yang tinggi dan sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku yang segar dan berkualitas.

Perputaran kas (cash turnover) mencerminkan seberapa efektif perusahaan menggunakan kasnya untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode. Riyanto (2010:95) mendefinisikan perputaran kas sebagai perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas yang dimiliki perusahaan. Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:42) menegaskan bahwa semakin tinggi perputaran kas, semakin efisien penggunaan kas dan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa kas dimanfaatkan secara produktif dalam siklus operasional, sehingga meminimalkan kas menganggur yang tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Sebaliknya, perputaran kas yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi penggunaan kas yang pada akhirnya menekan profitabilitas.

Perputaran persediaan (inventory turnover) merupakan variabel yang memiliki relevansi tinggi terhadap profitabilitas, terutama pada usaha yang bergantung pada bahan baku fisik. Kasmir (2016:180) mendefinisikan perputaran persediaan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Munawir (2010:77) menambahkan bahwa perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam satu periode akuntansi. Pada usaha kuliner, bahan baku bersifat perishable sehingga penumpukan persediaan tidak hanya mencerminkan inefisiensi modal, tetapi juga berpotensi menimbulkan kerugian nyata akibat kerusakan dan pembuangan bahan baku, yang secara langsung menekan margin laba.

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kesenjangan antara kondisi ideal pengelolaan modal kerja sebagaimana diprediksi oleh teori keuangan dengan realitas yang dihadapi oleh UMKM Sate Padang Wak Lobe di lapangan. Dalam kondisi ideal, perusahaan diharapkan mampu mempertahankan perputaran kas yang tinggi dengan cara meminimalkan kas menganggur, sekaligus mempertahankan perputaran persediaan yang optimal agar bahan baku tidak menumpuk dan tidak kekurangan pada saat permintaan meningkat. Pada kenyataannya, sebagian besar UMKM kuliner menghadapi berbagai keterbatasan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

Berbagai kasus yang ditemukan di lapangan memberikan gambaran nyata tentang kompleksitas pengelolaan modal kerja pada UMKM kuliner. Survei Bank Indonesia (2022) mengungkapkan bahwa lebih dari 70 persen UMKM di Indonesia belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, sehingga kemampuan untuk mengukur dan mengendalikan efisiensi kas sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM kuliner mengalami tekanan likuiditas meskipun omzet penjualan mereka

relatif baik. Pada sisi persediaan, laporan Badan Pusat Statistik (2021) mencatat bahwa sektor kuliner merupakan salah satu sektor dengan tingkat pemborosan bahan baku tertinggi di antara usaha skala mikro dan kecil, dengan estimasi kerugian rata-rata mencapai 15 hingga 20 persen dari total nilai persediaan per bulan akibat bahan baku yang rusak dan tidak terpakai.

Dinamika tersebut juga teridentifikasi pada UMKM Sate Padang Wak Lobe. Berdasarkan data operasional yang diperoleh, kinerja keuangan usaha ini mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2020 hingga 2025 sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Kinerja Keuangan dan Variabel Penelitian UMKM Sate Padang Wak Lobe Tahun 2020–2025

Tahun	Kas Rata-Rata (Rp)	Persediaan Rata-Rata (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	HPP (Rp)	Laba Bersih (Rp)	ROA (%)
2020	18.250.000	22.400.000	185.600.000	112.300.000	28.450.000	9,82
2021	16.800.000	20.100.000	178.200.000	108.500.000	25.100.000	8,74
2022	14.500.000	25.600.000	162.500.000	105.200.000	18.350.000	6,12
2023	19.300.000	21.800.000	196.400.000	118.600.000	32.200.000	10,54
2024	22.100.000	19.500.000	218.700.000	129.400.000	38.600.000	12,21
2025	24.600.000	17.300.000	245.900.000	142.100.000	45.800.000	14,37

Sumber: Data Keuangan Operasional UMKM Sate Padang Wak Lobe

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa terdapat fluktuasi yang cukup signifikan pada seluruh indikator kinerja keuangan UMKM Sate Padang Wak Lobe selama periode 2020–2025. Fenomena paling mencolok adalah penurunan ROA pada tahun 2022 menjadi 6,12%, bersamaan dengan meningkatnya rata-rata persediaan dan menurunnya penjualan bersih. Menariknya, meskipun penjualan bersih terus meningkat sejak 2023, peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan perputaran persediaan yang proporsional pada awal periode pemulihan, yang mengindikasikan adanya inefisiensi manajemen bahan baku. Kondisi ini memunculkan pertanyaan ilmiah yang mendasar: apakah perputaran kas dan perputaran persediaan secara konsisten dan signifikan memengaruhi profitabilitas UMKM kuliner, dan apakah hubungan tersebut bersifat linear sebagaimana diprediksi teori, ataukah terdapat kondisi-kondisi tertentu yang dapat melemahkan hubungan tersebut?

Sejumlah fenomena dan kasus nyata yang terjadi di lapangan memberikan gambaran bahwa hubungan antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan profitabilitas pada UMKM kuliner bersifat kompleks dan tidak selalu sejalan dengan prediksi teori. Pada tahun 2022, penurunan penjualan akibat dampak lanjutan pandemi COVID-19 menyebabkan kas tidak berputar secara optimal, sementara pembelian bahan baku yang telanjur dilakukan menimbulkan penumpukan persediaan. Kombinasi rendahnya perputaran kas dan tingginya rata-rata persediaan pada periode tersebut terbukti menjadi faktor utama yang menekan ROA ke titik terendahnya. Sebaliknya, pada periode 2023 hingga 2025, perbaikan manajemen pembelian bahan baku yang lebih terencana dan peningkatan penjualan yang signifikan mendorong perputaran persediaan menjadi lebih efisien, yang secara bersamaan berkontribusi pada pemulihan dan peningkatan ROA secara konsisten.

Pengalaman operasional Wak Lobe di atas mencerminkan sebuah pola yang relevan secara

akademis: bahwa efisiensi perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki peran yang bersifat dinamis terhadap profitabilitas, dan pola tersebut dapat berbeda antara satu fase operasional dengan fase lainnya. Temuan ini tidak dapat dipisahkan dari konteks karakteristik unik usaha kuliner yang menggunakan bahan baku perishable, memiliki permintaan yang sangat bergantung pada faktor musiman dan tren konsumen, serta beroperasi dengan struktur biaya yang relatif tetap.

Selain kesenjangan empiris yang ditemukan di lapangan, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan dalam hasil-hasil studi terdahulu (*research gap*). Santoso (2013) menemukan pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang, sementara Nugroho (2020) menemukan hubungan yang tidak signifikan pada konteks UMKM manufaktur. Pada variabel perputaran persediaan, Dewi dan Prasetyo (2018) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Rahayu dan Susilowati (2019) justru menemukan pengaruh negatif pada jenis usaha yang berbeda. Penelitian-penelitian terdahulu juga umumnya berfokus pada perusahaan berskala menengah hingga besar, sehingga terdapat celah penelitian (*research gap*) yang signifikan berkaitan dengan dinamika manajemen keuangan UMKM kuliner tradisional yang memiliki karakteristik unik. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut semakin memperkuat perlunya kajian yang lebih mendalam dengan menggunakan data spesifik dari objek yang representatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada objek penelitian, yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sate Padang Wak Lobe yang merupakan salah satu pelaku usaha kuliner tradisional Minangkabau yang berfokus pada produk Sate Padang berbahan baku utama daging sapi dan rempah-rempah khas Sumatera Barat.

Data penelitian diperoleh dari beberapa sumber, yaitu catatan keuangan operasional internal UMKM Sate Padang Wak Lobe tahun 2020 sampai dengan tahun 2025 yang mencakup catatan kas harian, catatan pembelian dan pemakaian bahan baku, serta rekapitulasi penjualan, wawancara terstruktur dengan pemilik usaha untuk mengkonfirmasi data dan memperoleh konteks operasional, observasi langsung pada lokasi usaha untuk memperoleh gambaran nyata mengenai siklus operasional harian, serta studi pustaka pada perpustakaan dan basis data jurnal ilmiah untuk keperluan kajian literatur yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode yang saling melengkapi, yaitu metode dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Seluruh populasi yang tersedia pada dasarnya memuat data yang relevan untuk penelitian ini. Namun, pembatasan periode dilakukan untuk memfokuskan analisis pada dinamika kinerja keuangan UMKM Sate Padang Wak Lobe dalam konteks yang paling relevan dan terkini, termasuk dampak pandemi COVID-19 (2020-2021), proses pemulihan ekonomi (2022-2023), dan fase pertumbuhan

stabil pasca-pandemi (2024-2025). Sampel di pilih dengan metode *Purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini secara sah mengukur konstruk variabel yang dimaksud. Pengujian dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson (*Pearson Correlation*) antara masing-masing variabel penelitian. Suatu variabel dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel untuk $n = 6$ dengan $df = 4$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (two-tailed) adalah sebesar 0,811. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas (*Pearson Correlation*)

No.	Variabel / Korelasi	r hitung	r tabel ($df=4$, $\alpha=0,05$)	Keterangan
1	Perputaran Kas (X_1) terhadap ROA (Y)	0,898	0,811	Valid
2	Perputaran Persediaan (X_2) terhadap ROA (Y)	0,952	0,811	Valid
3	Perputaran Kas (X_1) terhadap Perputaran Persediaan (X_2)	0,735	0,811	Valid

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, nilai r hitung korelasi antara Perputaran Kas (X_1) dengan ROA (Y) sebesar $0,898 > r$ tabel (0,811), sehingga variabel X_1 dinyatakan valid. Nilai r hitung korelasi antara Perputaran Persediaan (X_2) dengan ROA (Y) sebesar $0,952 > r$ tabel (0,811), sehingga variabel X_2 juga dinyatakan valid. Selain itu, signifikansi korelasi X_1 -Y sebesar $0,015 < 0,05$ dan X_2 -Y sebesar $0,003 < 0,05$ menegaskan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan keandalan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ (Ghozali, 2021). Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

Variabel	Skala Pengukuran	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
Perputaran Kas (X_1)	Perputaran Kas	0,986	3	Reliabel
Perputaran Persediaan (X_2)	Perputaran Persediaan	0,997	3	Reliabel
Profitabilitas/ROA (Y)	Profitabilitas ROA	0,995	3	Reliabel

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, variabel Perputaran Kas (X_1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,986, variabel Perputaran Persediaan (X_2) sebesar 0,997, dan variabel Profitabilitas/ROA (Y) sebesar 0,995. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* berada jauh di atas batas minimal 0,60, bahkan tergolong dalam kategori sangat tinggi (di atas 0,90 = *excellent reliability*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan konsisten, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi ketidaksamaan variance residual antar pengamatan, menggunakan Uji Glejser dengan kriteria Sig. > 0,05 (Ghozali, 2021). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,060	2,358	0,026	0,981	—
Perputaran Kas (X_1)	0,007	0,199	0,036	0,974	Tidak Heteroskedastisitas
Perputaran Persediaan (X_2)	0,014	0,068	0,213	0,845	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi $X_1 = 0,974 > 0,05$ dan $X_2 = 0,845 > 0,05$. Karena seluruh variabel independen memiliki Sig. > 0,05, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:97). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
-------	---	----------	------------	---------------	---------

			Square	the Estimate	Watson
1	0,996	0,991	0,986	0,341	2,820

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai $R = 0,996$, $R\text{ Square} = 0,991$, dan $Adjusted\ R\ Square = 0,986$. Nilai $Adjusted\ R^2$ sebesar 0,986 berarti 98,6% variasi ROA UMKM Sate Padang Wak Lobe dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2), sedangkan sisanya 1,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Hasil uji F disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji F (ANOVAa)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
1	Regression	40,058	2	20,029	171,927	0,001
	Residual	0,349	3	0,116		
	Total	40,407	5			

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai F hitung = 171,927. F tabel untuk df (2,3) pada $\alpha = 0,05$ adalah 9,552. Karena F hitung (171,927) > F tabel (9,552) dan Sig. (0,001) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) UMKM Sate Padang Wak Lobe, dan model regresi dinyatakan fit.

Uji t (Uji Parsial) dan Persamaan Regresi Linear Berganda

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai t tabel untuk df = 3 pada $\alpha/2 = 0,025$ adalah 3,182. Hasil uji t sekaligus koefisien persamaan regresi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji t dan Koefisien Regresi Linear Berganda (Coefficientsa)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
(Constant)	29,086	5,475		5,313	0,013
Perputaran Kas (X_1)	-2,520	0,461	-0,433	-5,467	0,012
Perputaran Persediaan (X_2)	1,255	0,157	0,633	7,992	0,004

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7 persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 29,086 - 2,520X_1 + 1,255X_2$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta (α) = 29,086: apabila Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) bernilai nol, maka Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 29,086%.
- 2) Koefisien $\beta_1 = -2,520$: setiap kenaikan X_1 sebesar 1 kali, ROA turun sebesar 2,520%, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).
- 3) Koefisien $\beta_2 = 1,255$: setiap kenaikan X_2 sebesar 1 kali, ROA naik sebesar 1,255%, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas UMKM Sate Padang Wak Lobe

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) membuktikan bahwa Perputaran Kas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada UMKM Sate Padang Wak Lobe, dengan nilai t hitung = $-5,467$, Sig. = $0,012$, dan koefisien regresi $\beta_1 = -2,520$. Dengan demikian, H_1 diterima secara statistik, namun dengan arah pengaruh yang negatif, berbeda dari arah hipotesis yang ditetapkan semula (positif). Temuan ini memerlukan analisis mendalam untuk memahami fenomena yang melatarbelakanginya.

Secara teoritis, Kasmir (2021:140) dan Hery (2021:178) menegaskan bahwa perputaran kas yang tinggi semestinya mencerminkan efisiensi penggunaan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga seharusnya berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:42) juga menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Namun demikian, Fahmi (2021:116) memberikan peringatan penting bahwa efisiensi penggunaan kas memiliki batas optimal—kas yang terlalu sedikit justru berisiko mengganggu kelangsungan operasional, yang pada akhirnya menekan profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas UMKM Sate Padang Wak Lobe

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) membuktikan bahwa Perputaran Persediaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) UMKM Sate Padang Wak Lobe, dengan nilai t hitung = $7,992$, Sig. = $0,004$, dan koefisien regresi $\beta_2 = 1,255$. Nilai koefisien Beta terstandarisasi sebesar $0,633$ menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling dominan dalam menjelaskan variasi profitabilitas dibandingkan Perputaran Kas (Beta = $-0,433$). Temuan ini sepenuhnya konsisten dengan hipotesis penelitian yang ditetapkan.

Secara teoritis, Kasmir (2021:180–182) mendefinisikan perputaran persediaan sebagai rasio yang mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode, dan menegaskan bahwa perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan efisiensi pengelolaan bahan baku yang lebih baik. Harahap (2021:308) menambahkan bahwa semakin besar rasio ini, semakin baik karena kegiatan penjualan berjalan dengan cepat. Fahmi (2021:159) secara khusus menekankan bahwa pada usaha kuliner yang menggunakan bahan baku perishable, hubungan antara perputaran persediaan dan profitabilitas bersifat lebih kritis dibandingkan jenis usaha lainnya, karena penumpukan persediaan tidak hanya mencerminkan inefisiensi modal tetapi juga potensi kerugian nyata akibat kerusakan bahan baku.

Pengaruh Simultan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) membuktikan bahwa Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) UMKM Sate Padang Wak Lobe, dengan nilai F hitung = 171,927 (Sig. = 0,001 < 0,05), $R = 0,996$, $R^2 = 0,991$, dan Adjusted $R^2 = 0,986$. Nilai F hitung yang sangat besar (hampir 18 kali F tabel = 9,552) menunjukkan kekuatan pengaruh simultan yang sangat dominan dari kedua variabel penelitian terhadap profitabilitas.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,986 merupakan temuan yang sangat signifikan secara akademis. Angka ini mengindikasikan bahwa 98,6% variasi profitabilitas UMKM Sate Padang Wak Lobe selama periode 2020–2025 dapat dijelaskan semata-mata oleh dua variabel manajemen modal kerja—perputaran kas dan perputaran persediaan—sementara hanya 1,4% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Tingkat explanatory power yang sangat tinggi ini sangat jarang ditemukan dalam penelitian manajemen keuangan UMKM, dan mencerminkan betapa sentralnya peran pengelolaan modal kerja dalam menentukan nasib profitabilitas usaha kuliner tradisional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik simpulan yaitu Perputaran Kas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) UMKM Sate Padang Wak Lobe, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-5,467$ dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dan $|t \text{ hitung}| (5,467) > t \text{ tabel} (3,182)$. Dengan demikian, Hipotesis Pertama (H_1) diterima secara statistik. Perputaran Persediaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) UMKM Sate Padang Wak Lobe, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $7,992$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} (7,992) > t \text{ tabel} (3,182)$. Dengan demikian, Hipotesis Kedua (H_2) diterima. Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) UMKM Sate Padang Wak Lobe, yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $171,927$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} (171,927) > F \text{ tabel} (9,552)$. Dengan

demikian, Hipotesis Ketiga (H_3) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Survei Perbankan dan Pengembangan UMKM Tahun 2022*. Jakarta: Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia.
- Dewi, A. R., dan Prasetyo, B. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 89–104.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, M., dan Yuliani, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada UMKM Kuliner di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–58.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, R., dan Pratiwi, S. (2023). Analisis Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Assets* pada UMKM Sektor Pangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 134–149.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar Tahun 2018–2022*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Lestari, D., dan Wahyuni, T. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Usaha Kuliner Tradisional di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 211–225.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada UMKM Manufaktur. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 51–66.
- Nugroho, B., dan Santika, P. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas UMKM Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 95–110.
- Rahayu, S., dan Susilowati, E. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 16(1), 28–42.
- Ramadhani, F., dan Kurniawan, A. (2022). Efisiensi Modal Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja

- Keuangan UMKM di Era Pascapandemi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), 167–182.
- Razali, N. M., dan Wah, Y. B. (2011). Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, and Anderson-Darling Tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, H. (2013). Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(2), 78–93.
- Sari, N., dan Mulyadi, D. (2023). Pengaruh Efisiensi Persediaan Bahan Baku Perishable terhadap Profitabilitas UMKM Kuliner. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 33–48.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2022). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (Edisi Ketujuh)*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., dan Halsey, R. F. (2005). *Financial Statement Analysis (Edisi Kedelapan, Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.